

Futuristic Urban Style With Reversible Clothing

Fadillah Dzil Arsy¹, Fadri Rahmat², Dini Yanuarmi³, Desi Trisnawati⁴

Program Studi Desain Mode Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Padang Panjang^{1,2,3,4}

*Email

fadilahdzilarsy@gmail.com; fadrirahmat11@gmail.com; diniyanuarmi@gmail.com;
desitrisnawati@isi-padangpanjang.ac.id

Sejarah Artikel:

Diterima 18-01-2026
Disetujui 28-01-2026
Diterbitkan 30-01-2026

ABSTRACT

The work entitled “Futuristic Urban Style with Reversible Technique” is a process of designing and realizing clothing that integrates contemporary urban concepts with futuristic aesthetics through an innovative and functionality-oriented design approach. The creation of this work is motivated by the development of a dynamic, expressive urban lifestyle, and is influenced by streetwear culture and global Trends that are moving towards adaptive and sustainable forms of fashion. The concept design was carried out through stages of visual exploration, literature study, Trend analysis, moodboard preparation, alternative sketch creation, and the design selection process which is realized into three levels of clothing Ready to wear, Ready to wear deluxe, and Haute couture so that the work show has the theme “backblack”. The three levels represent different design developments based on the level of technical complexity, material exploration, and construction complexity. The artist uses materials such as leather, denim, and textiles with futuristic characters, combined with fabric manipulation quilting techniques and manual abstract paintings as the main visual elements. This work aims to construct a futuristic urban fashion identity that not only prioritizes artistic and experimental values, but also responds to the needs of urban society for practical, flexible, and highly durable clothing. This creation is expected to contribute to the development of contemporary fashion design in Indonesia, especially in the development of reversible techniques and exploration of sustainability-based design. In addition, this work functions as a form of artistic practice that reflects the relationship between future aesthetics, textile technology, and the dynamics of urban culture in the realm of modern fashion.

Keyword: urban style, futuristic, reversible clothing.

ABSTRAK

Karya berjudul “Futuristic Urban Style with Reversible Clothing” ini merupakan proses perancangan dan perwujudan busana yang mengintegrasikan konsep kota kontemporer dengan estetika futuristic melalui pendekatan desain yang inovatif dan berorientasi pada fungsionalitas. Penciptaan karya ini dilatarbelakangi oleh perkembangan gaya hidup masyarakat urban yang dinamis, ekspresif, serta dipengaruhi oleh budaya streetwear dan tren global yang bergerak menuju bentuk-bentuk mode yang adaptif dan berkelanjutan. Perancangan konsep dilakukan melalui tahap eksplorasi visual, studi pustaka, analisis tren, penyusunan moodboard, pembuatan sketsa alternatif, hingga proses pemilihan desain yang diwujudkan ke dalam tiga tingkatan busana Ready to wear, Ready to wear deluxe, dan Haute couture hingga pergelaaran karya bertema “backblck”. Ketiga tingkatan tersebut merepresentasikan pengembangan desain yang berbeda berdasarkan tingkat kerumitan teknik, eksplorasi material, serta kompleksitas

konstruksi. Pengkarya menggunakan material seperti denim, dan aksesoris berkarakter futuristic, dipadukan dengan teknik fabric manipulation quilting serta lukisan abstrak manual sebagai elemen visual utama. Karya ini bertujuan untuk mengonstruksi identitas fashion urban futuristic yang tidak hanya mengedepankan nilai artistik dan eksperimental, tetapi juga merespons kebutuhan masyarakat urban akan busana yang praktis, fleksibel, dan memiliki durabilitas tinggi. Penciptaan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan desain mode kontemporer di Indonesia, khususnya dalam pengembangan busana reversible dan eksplorasi desain berbasis keberlanjutan. Selain itu, karya ini berfungsi sebagai bentuk praktik artistik yang merefleksikan relasi antara estetika masa depan, teknologi tekstil, dan dinamika budaya urban dalam ranah fashion modern.

Kata kunci: urban style, futuristic, reversible clothing.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Arsy, F. D., Rahmat, F., Yanuarmi, D., & Trisnawati, D. (2026). Futuristic Urban Style With Reversible Clothing. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 2496-2506. <https://doi.org/10.63822/w4bmbt03>

PENDAHULUAN

Urban style adalah gaya berpakaian yang lahir dari kehidupan kota dan budaya jalanan (street culture). Gaya ini merepresentasikan ekspresi anak muda urban yang dinamis, bebas, dan berani menunjukkan identitas diri melalui busana. Secara visual, urban style identik dengan siluet yang santai hingga oversized, penggunaan layering, serta pemilihan item fungsional seperti hoodie, jaket, kaos grafis, cargo pants, denim, dan sneakers. Urban style juga sangat dipengaruhi oleh berbagai subkultur kota seperti hip-hop, skate, graffiti, musik jalanan, dan komunitas kreatif. Oleh karena itu, gaya ini tidak hanya berfungsi sebagai pakaian, tetapi juga sebagai medium komunikasi sosial yang mencerminkan sikap, perlawanan, kebebasan, dan realitas kehidupan urban yang keras namun autentik.

Urban style secara spesifik mencerminkan karakter kehidupan kota yang dinamis, Hidup di tengah lingkungan yang cepat berubah dan penuh interaksi sosial, masyarakat urban cenderung memilih pakaian yang fungsional dan nyaman, seperti jaket multifungsi, celana longgar, atau sneakers yang mendukung mobilitas tinggi. Pengaruh streetwear sangat kuat dalam gaya urban, dengan elemen-elemen seperti hoodie, oversized t-shirt, dan cargo pants yang mencerminkan kebebasan berekspresi serta akar budaya dari komunitas hip-hop, skate, atau musik elektronik. Elemen-elemen serta unsur budaya dari gaya masyarakat urban pengkarya kembangkan menjadi desain busana urban futuristic dengan style dan gaya baru yang lebih eksperimental dan futuristic dengan pengaplikasian cat pada busana yang dilukis dengan style hippie dan crome menggambarkan budaya urban yang dinamis. juga potongan potongan baju yang oversize menggambarkan budaya hip hop pada masanya. Urban tidak hanya menggambarkan wilayah geografis seperti kota besar atau pusat metropolitan, tetapi juga mencerminkan gaya hidup masyarakatnya yang dinamis, individualis, cepat, dan terbuka terhadap perubahan. Menurut Pacione “Urban bukan hanya konsep spesial, tetapi juga kondisi sosial dan budaya yang mencerminkan gaya hidup modern yang dinamis, cepat dan beragam” (2009).

Sedangkan futuristic Adalah pendekatan visual yang mengarah pada masa depan dengan menitikberatkan pada inovasi, kemajuan teknologi, serta kebebasan dalam mengeksplorasi gagasan. Konsep futuristic tidak sekadar menampilkan kesan modern, tetapi juga mencerminkan pandangan tentang perubahan zaman dan perkembangan kehidupan manusia di masa yang akan datang. Futuristic dipandang sebagai wujud ekspresi ide yang kreatif dan tidak konvensional, sejalan dengan pesatnya kemajuan teknologi. Dalam bidang desain dan fashion, konsep ini diwujudkan melalui pengolahan siluet yang progresif, penggunaan material eksperimental, detail konstruksi yang unik, serta penggabungan nilai estetika dan fungsi. Oleh karena itu, futuristic merepresentasikan visi masa depan yang diekspresikan melalui desain yang inovatif dan melampaui batas-batas estetika tradisional.

Style Urban futuristic adalah konsep yang menggabungkan elemen-elemen kehidupan kota (urban) dengan visi masa depan (futuristic), baik dalam konteks desain, arsitektur, fashion, teknologi, maupun budaya. Menurut Sandy “Busana bergaya urban futuristic dicirikan oleh pendekatannya yang visioner, sering kali memadukan unsur teknologi tinggi, minimalis, dan siluet yang tegas untuk mencerminkan gaya hidup perkotaan di masa depan” (2012).

Berdasarkan pendapat tersebut pengkarya tertarik menjadikan style urban futuristic sebagai inspirasi pengkarya dalam Membuat busana dengan judul Futuristic urban style with reversible technique, karena perkembangan dunia mode saat ini sangat erat kaitannya dengan kemajuan teknologi, perubahan gaya hidup masyarakat urban, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan. Secara spesifik pengkarya memakai style urban futuristic karena sedang menjadi trend busana di Indonesia maupun luar negeri. Bentuk busana yang akan diwujudkan berbentuk busana streetwear yang lebih futuristic dan sangat

mementingkan estetika dan fungsi. Seperti pada bagian bawah busana Ready to wear menggunakan celana potongan pendek, pada busana Ready to wear deluxemenggunakan celana cargo,dan pada Haute couture menggunakan beggie mengga, menggambarkan kehidupan kota yang cepat berubah dan sangat menggambarkan kehidupan budaya pinggir jalan anak hip hop yang berantakan.

Pesatnya urbanisasi dan tantangan global di masa depan, memberikan tantangan bagi pengkarya untuk menciptakan konsep busana style urban futuristic dengan menawarkan solusi kreatif yang tidak hanya menonjolkan aspek estetika, tetapi juga fungsionalitas dan kenyamanan yang sangat dibutuhkan masyarakat perkotaan modern. Contohnya celana beggy jeans dengan lapisan luar yang bisa dibongkar pasang sesuai keinginan pengguna, Jaket kulit yang dicoret menggunakan cat menggambarkan ekspresi masyarakat kota yang bebas, Serta menggunakan aksesoris seperti; topi, balaclava, headpiece, anting, gelang, dan lain-lain.

Busana bergaya urban futuristic, sebagaimana dijelaskan oleh Sandy “ style urban futuristic dicirikan oleh pendekatan visioner yang memadukan teknologi, minimalisme, dan siluet tegas” (2012). Hal ini mencerminkan gaya hidup masyarakat urban yang selalu bergerak maju, terbuka terhadap inovasi, dan ingin tampil berbeda serta relevan di tengah perubahan zaman. Pembuatan busana tidak terlepas dari perkembangan teknik untuk menciptakan estetika yang indah dalam transformasi busana. Menurut Riffa ” Teknik merupakan hal yang sangat penting dalam mewujudkan sebuah rancangan, di antaranya teknik folding dan tying design, reversible, multifunctional designs, high-technology design, dan modular designs” (2023).

Adapun jenis busana yang digunakan dalam perancangan busana ini yaitu busana reversible yang memiliki arti sebuah busana dalam industri fashion yang dapat digunakan dengan dua sisi yang berbeda. Busana reversible adalah metode dalam perancangan busana yang memungkinkan satu item pakaian memiliki dua tampilan berbeda yang dapat dikenakan secara bergantian melalui pembalikan sisi bahan. Pengkarya menjadikan teknik reversible sebagai fokus utama pada proses pembuatan desain busana karena teknik ini mempresentasikan inovasi dan efisiensi dalam dunia mode yang sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Busana reversible memungkinkan satu item pakaian memiliki dua tampilan berbeda yang dapat digunakan secara bergantian, sehingga memberikan nilai tambah dari segi praktis, ekonomi, dan keberlanjutan. Selain itu, pengkarya melihat teknik reversible sangat sesuai dengan tren fashion masa kini yang mengutamakan multifungsi. Pengkarya akan mengaplikasikan reversible pada bagian celana busana Ready to wear. Pada outhet busana Ready to wear deluxejuga menggunakan reversible yang diaplikasikan pada bagian lengan yang bisa dibongkar pasang, sama halnya pada celana busana Haute couture yang juga menggunakan teknik reversible dimana terdapat dua bagian celana yang bisa dibongkar pasang, bedanya pada Haute coutur lapisan dalam menggunakan potongan simetris dan bagian luar menggunakan potongan asimetris.

Berdasarkan uraian diatas pengkarya merancang style urban futuristic dan mewujudkan busana urban futuristic menggunakan reversible clothing dimana nantinya desain busana terlihat lebih menarik dan memiliki banyak tampilan karena menggunakan material yang futuristic seperti bahan metalic dan 3d printing yang bewarna abu muda, abu tua dan hitam.

METODE PENELITIAN

1. Observasi

. Proses penemuan ide ini pengkarya melakukan observasi tidak langsung dari beberapa sosial media yang pengkarya amati dan telusuri dalam jangka waktu yang sangat lama sehingga menciptakan suatu ide baru hasil pengamatan tersebut. Pengkarya mempelajari dan membaca beberap jurnal dan buku yang berkaitan dengan style *urban* nantinya akan pengkarya wujudkan dalam bentuk busana.

2. Studi pustaka

Informasi data yang diperoleh meningkatkan wawasan dan pengetahuan pengkarya mengenai konsep busana yang akan diwujudkan. Data yang diperoleh dari sejumlah buku dan jurnal yang memuat informasi mengenai kehidupan Masyarakat *urban* mulai dari ciri-ciri, kebiasaan dan tingkah laku.

3. Perancangan

Tahap perancangan merupakan penerapan ide yang dituangkan ke dalam tren, *moodboard*, sketsa alternatif dan akan ditetapkan menjadi sketsa terpilih dan diwujudkan menjadi karya, seperti yang diungkapkan Gustami bahwa tahapan perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan dengan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan sebagai sketsa terbaik sebagai acuan bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya (2007: 330). Sehingga tahap perancangan tersusun secara sistematis.

HASIL DAN DESKRIPSI KARYA

1. Hasil karya



Gambar 1 Hasil karya *ready to wear*
(Foto : Fadlan Adil, 2025)

Keterangan:

Judul : “ *bck rogue*”

Ukuran : L

Bahan : Jeans dan tenun lurik

Teknik : Teknik penyambungan. Teknik *stensil*, Teknik Lukis, Teknik tusuk *spike*.

Tahun :2025

Deskripsi karya

Karya yang berjudul “ *bck rogue* “ merupakan jenis busana *Ready to wear* yang menggunakan bahan dasar jeans yang dipadukan dengan bahan *tenun lurik*. Busana ini menggambarkan merepresentasikan sosok pemberontak jalanan yang tangguh dan liar. Siluetnya besar, tegas, dan protektif melalui jaket oversized berbahan leather dengan bahu lebar, layering bertekstur, dan celana *jorts* pendek longgar yang menonjolkan fungsi utilitarian

Unsur garis vertikal dan horizontal ditempatkan bagian depan jacket leather yang dipotong abstrak menjadi layering pada busana ini. Potongan *outher* bagian depan sengaja di bikin abstrak untuk menggambarkan bentuk kota yang dinamis, Dimanapada bagian layering di cat menggunakan cat akrilik berwarna abu-abu.

Bentuk pada busana ini yaitu bagian depan outer memiliki potongan yang asimetris, pada bagian depan dan simetris pada bagian belakang. Bentuk outer yang asimetris ini bertujuan untuk menghadirkan kesan busana yang unik, dinamis, dan modern karena potongan asimetris menciptakan kesan visual yang tidak monoton. Pada bagian celana pengkarya menggunakan potongan simetris yaitu berbentuk celana *jorts* pendek yang di hias menggunakan lukisan bertema *ppie* dan *hi metal* menggambarkan kehidupan Masyarakat *urban*

Warna yang pengkarya gunakan pada busana ini yaitu monokrom yang terdiri dari warna abu, hitam, dan putih. warna hitam menjadi elemen inti yang mewakili jiwa dari dunia *urban* yang gelap, keras, namun penuh cerita. Hitam melambangkan kekuatan, perlawanan, misteri, dan kedalaman emosional yang tidak terlihat pada permukaan. Warna ini berfungsi sebagai simbol identitas jalanan: ruanang kecil yang kasar, lorong yang redup, bayangan gedung, dan kehidupan kota yang sering disalahpahami. Warna hitam pada karya ini bagian jacket dan celana.

Abu-abu adalah simbol ambiguitas, ketidakpastian, dan realitas yang tidak hitam-putih. Warna ini menangkap atmosfer kota di pagi hari yang berkabut, dinding beton yang pudar, aspal yang tergerus, dan bayangan yang tidak jelas bentuknya. Dalam busana, abu-abu terpadat pada warna lukisan. Putih dalam *backblk* hadir sebagai titik kontras yang memberi “napas” pada komposisi keseluruhan. Ia melambangkan kesadaran, kejernihan, dan momen pencerahan di tengah kegelapan *urban*. Warna putih pada karya ini terdapat pada bagian lukisan yang dikasih gradiasi pink untuk menghidupkan warna pada busana.

Bahan yang digunakan dalam penciptaan busana ini adalah bahan *jeans*, dan bahan leather. Bahan leather memiliki tekstur bahan yang cukup kaku dan tebal yang cocok untuk dijadikan bahan outer. Bahan *jeans* pada bagian celana memiliki tekstur yang lembut, ringan, dan menyerap keringat yang cocok untuk busana *Ready to wear*. Pemilihan bahan leather dan *jeans* pada busana *Ready to wear* ini bertujuan untuk memberikan Kesan yang santai menggambarkan kehidupan Masyarakat *urban* masa kini.

2. Karya *Ready to wear deluxe*



Gambar 2 Hasil karya *ready to wear*
(Foto: Fadlan Adil, 2025)

Keterangan:

Judul : “*Night Strike*”

Ukuran : L

Bahan : Jeans dan tenun lurik

Teknik : Teknik penyambungan. Teknik *stencil*, Teknik Lukis, Teknik tusuk *spike*.

Tahun :2025

Deskripsi karya.

Karya yang berjudul “*Night Strike*” merupakan jenis busana *Ready to wear deluxe* dengan pendekatan gaya taktis dan *futuristic* yang mengutamakan fungsi serta efisiensi gerak. Busana ini menggunakan bahan dasar *jeans* yang menghasilkan tampilan yang modern, ringan, dan fleksibel. “*Night Strike*” merepresentasikan sosok *urban* yang bergerak lincah dalam bayang-bayang kota; figur yang tenang, presisi, namun tetap memiliki kekuatan visual yang kuat. Siluetnya ramping dengan garis desain yang bersih, menonjol melalui kemeja *boxy* yang dihias menggunakan besi dan lukisan

Bentuk pada busana ini menonjolkan simetris. Pada bagian atas kemeja boxy, dibuat sedikit simetris untuk menghadirkan kesan dinamis, modern, dan progresif, sementara pada bagian belakang dipertahankan bentuk simetris untuk menjaga keseimbangan visual, namun pada bagian depan terdapat bentuk zigzag pada bagian kancing yang dibentuk menggunakan rantai. Kombinasi ini menciptakan kesan busana yang tidak monoton namun tetap stabil secara estetika. Celana pada karya ini menggunakan potongan cargo, memberikan bentuk ramping pada kaki bagian pada namun besar pada bagian bawah. Detail garis kecil dan potongan patah di bagian lutut menggambarkan ritme pergerakan masyarakat *urban* yang terus berubah dan tidak pernah berhenti.

Warna yang digunakan pada karya *Night Strike* yaitu warna monokrom: hitam, abu-abu, dan putih. Warna hitam menjadi pondasi utama yang merepresentasikan malam kota—gelap, keras, namun penuh kehidupan tersembunyi. Hitam pada vest dan celana melambangkan kontrol, kekuatan, serta ketenangan dalam menghadapi dinamika *urban*. Abu-abu hadir sebagai warna aksen pada panel mesh yang memberikan kesan transisi dan ambiguitas, seperti cahaya lampu yang memudar di kejauhan atau bayangan bangunan yang tak pernah benar-benar jelas. Warna putih digunakan secara minimal melalui detail reflektif sebagai titik kontras, melambangkan momen kejernihan dan cahaya kecil yang muncul di tengah gelapnya malam, mempertegas garis desain pada busana ini.

Bahan yang digunakan dalam penciptaan busana ini adalah *jeans*. *Jeans* dipilih karena teksturnya yang kokoh, tahan air, namun tetap ringan sehingga cocok digunakan. Penggunaan bahan yang teknis dan modern ini bertujuan untuk memberikan kesan praktis dan efisien sesuai dengan karakter masyarakat *urban* aktif, cepat, dan selalu bergerak.

Dengan perpaduan siluet ramping, teknik panel modular, warna monokrom yang kuat, serta pemilihan material fungsional, karya “*Night Strike*” menghadirkan busana *Ready to wear deluxe* yang tidak hanya estetis tetapi juga mencerminkan ritme kehidupan malam kota: terstruktur, lincah, dan penuh kesadaran ruang.

3. Karya *Haute couture*



Gambar 2 Hasil karya *haute couture*
(Foto : Walfadilah, 2025)

Keterangan:

Judul : “Urban Void”

Ukuran : L

Bahan : Jeans dan tenun lurik

Teknik : Teknik penyambungan. Teknik *stencil*, Teknik Lukis, Teknik tusuk *spike*.

Tahun :2025

Deskripsi karya

Karya yang berjudul “Urban Void” yang mengangkat narasi tentang kekosongan identitas di tengah hiruk-pikuk kota modern. Karya ini memvisualkan ruang kosong yang tercipta di antara ritme *urban* yang cepat, sebuah “void” yang tidak terlihat namun terus dirasakan oleh generasi muda. Desain *Urban Void* dibangun dari siluet longgar dan struktur asimetris yang mencerminkan ketidakteraturan suasana kota, namun dipoles dengan finishing rapi khas kategori *Haute couture*. Material yang digunakan menggabungkan tekstil teknis bertekstur matte dengan elemen semi-mengkilap, menghadirkan kontras antara ruang gelap dan pantulan cahaya kota malam. Dominasi warna monokrom dengan aksen abu-abu pekat memperkuat kesan hampa dan dingin, tetapi tetap memberi nuansa mewah modern yang menjadi ciri *Ready to wear deluxe*.

Pada bagian atasan busana menggunakan potongan jacket bomber oversize dengan potongan lengan pendek dan juga pada bagian depan terdapat *zipper* yang dihias menggunakan rantai berbentuk *zigzag*. Pada bagian belakang terdapat lukisan yang di buat menggunakan cat akrilik. Pada bagian bawah busana menggunakan potongan celana besar yang dipotong dengan siluet simetris yang ditambah lukisan pada bagian kanan celana dan pada bagian belakang celana yang masing masing ditambah *spike* untuk menambah Kesan mewah pada busana.

KESIMPULAN

Penciptaan karya busana “Futuristic Urban Style with Reversible clothing” merupakan upaya untuk mengintegrasikan estetika gaya *urban* dengan visi *futuristic* melalui pendekatan desain yang inovatif, fungsional, dan berorientasi pada keberlanjutan. Berangkat dari dinamika kehidupan masyarakat perkotaan yang identik dengan mobilitas tinggi, kebebasan berekspresi, dan kuatnya pengaruh budaya *streetwear*, pengkarya mengolah unsur-unsur tersebut menjadi bentuk busana yang lebih eksperimental melalui penggunaan material teknis, siluet asimetris, serta eksplorasi visual berupa lukisan abstrak dan manipulasi tekstil. Teknik reversible menjadi landasan utama dalam perancangan, karena memberikan nilai tambah berupa multifungsi, efisiensi, dan efektivitas penggunaan busana dalam berbagai situasi. Pengaplikasian teknik ini pada celana, outer, dan beberapa konstruksi lain membuktikan bahwa desain dapat dikembangkan secara kreatif tanpa mengabaikan fungsi. Penerapan fabric manipulation quilting juga memperkuat karakter visual serta menambah kedalaman tekstur pada karya sehingga memperkaya identitas desain yang dihasilkan.

Melalui tahapan eksplorasi, perancangan visual, pembuatan sketsa alternatif, hingga perwujudan karya pada tiga level busana *Ready to wear*, *Ready to wear deluxe*, dan *Haute couture* pengkarya berhasil mempresentasikan identitas *fashion urban futuristic* yang konsisten. Karya-karya tersebut menunjukkan bahwa kombinasi antara teknik konstruksi modern, pemilihan material yang tepat, serta narasi visual yang

kuat mampu menghasilkan karya busana yang tidak hanya estetis, tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat *urban* masa kini

Secara keseluruhan, penciptaan karya ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan desain mode kontemporer di Indonesia melalui eksplorasi busana reversible yang jarang digunakan, penguatan karakter visual *futuristic*, serta pendekatan desain yang memadukan seni, teknologi, dan keberlanjutan. Karya ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi desainer muda dalam mengembangkan desain yang adaptif, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan tren global.

SARAN

Penulis menyadari bahwa proses perancangan dan perwujudan karya busana bertema *Futuristic Urban Style with Reversible clothing* masih memiliki ruang untuk pengembangan, khususnya dalam pemilihan material *futuristic*, penguatan teknik konstruksi, serta eksplorasi lebih jauh terhadap teknik reversible yang digunakan. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar penelitian dan penciptaan karya selanjutnya dapat memperluas kajian terhadap bahan-bahan berteknologi, metode manipulasi tekstil, serta sistem konstruksi busana yang lebih inovatif dan efisien. Penulis juga menyadari pentingnya mengikuti perkembangan tren global, teknologi mode, dan isu keberlanjutan yang terus berubah secara dinamis, sehingga riset yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk mempertahankan relevansi karya di tengah perkembangan industri fashion modern. Selain itu, penulis menyarankan agar proses penyajian karya di masa mendatang dirancang secara lebih matang, terutama pada aspek publikasi visual, tata panggung, dan penggunaan teknologi pendukung agar konsep visual dapat tersampaikan dengan lebih kuat dan komunikatif. Penulis juga berharap agar institusi dapat terus memberikan dukungan berupa fasilitas, akses literatur, dan ruang eksplorasi yang lebih luas untuk menunjang kreativitas desainer muda dalam mengembangkan karya yang inovatif dan berkualitas. Dengan demikian, karya-karya di masa mendatang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perkembangan desain mode kontemporer, khususnya dalam ranah *fashion urban futuristic* dan busana *reversible*.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, M. 2012. How to Create Your Final Collection, a *Fashion Student's Black, Sandy. (2012). The Sustainable Fashion Handbook. Thames & Hudson.*
- Celia Joicey dan Dennis Nothdruff (2010), quilting sebagai bentuk eksplorasi kreatif *fashion*
- Cronberg, A. Vestoj. (2018). *Futuristic Fashion* .
- Elizabeth Wissinger (2015) dalam *This Year's Model: Fashion , Media, and the Making of Glamour.*
- Gale, C., & Kaur, J. (2004). *The Textile Book.* Oxford: Berg Publishers.
- Gwilt, A. (2014). *A Practical Guide to Sustainable Fashion* . London: Fairchild Books.
- Gwilt, Alison. 2016. "Zero Waste Fashion Design: Approaches and Strategies to Reduce Textile Waste." Sheffield Hallam University. UK., 1–12.
- Heather Clarke (2016) dalam *Textile Design Theory in the Making,*
- Heike Jenss (2016) dalam *Fashion Studies: Research Methods, Sites and Practices.*
- Hermawan, I. (2009). *Metode Penelitian dan Studi Pustaka dalam Karya Ilmiah.* Jakarta: Penerbit Ilmu Pengetahuan.
- Jenss, H. (2016). *Fashion Studies: Research Methods, Sites and Practices.* London: Bloomsbury.

- Kaiser, S. B. (2012). *Fashion and Cultural Studies*. London: Berg.
- Kustiyah, I. E. (2017). Batik sebagai identitas kultural bangsa Indonesia di era globalisasi. *Gema*, 30(52), 62476.
- Malik, Kendal. 2016. *Kapita Selekta Desain (Suatu Pengantar Dalam Perkembangan Dan Pengaruh Desain)*.
- Pacione, 2009. Dalam *Urban Geograpy*
- Riffa, Q. K. (2023). *Studi Pembuatan Busana Ready-To-Wear Deluxe Dengan Penerapan Teknik Reversible Dan Fabric Manipulation Quilting*.
- Risal, A. (2023). *Membuat Moodboard: Konsep dan Teknik Penyusunan dalam Desain Visual*. Jakarta: Penerbit Desain Kreatif.
- Sachari, M. (2002). *Sketsa Alternatif dalam Desain: Merancang dan Merencanakan Susunan Rupa*. Bandung: Penerbit Desain Grafis.
- Supriyono, Rakhmat. 2010. *Desain Komunikasi Visual Teori Dan Aplikasi*. Edited by Maria Agustina S. ANDI
- Widarwati, S. (1996). *Tren Mode: Kecenderungan dan Perkembangan Gaya Busana*. Yogyakarta: Penerbit Mode.
- Wissinger, E. (2015). *This Year's Model: Fashion , Media, and the Making of Glamour*. New York: NYU Press.
- Y, Eva. 2020. *Buku Ajar Metode Desain Desain Komunikasi Visual (Dkv)*. Deepublish.